

NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA MENOPAUSE
DI DESA BLEKIK SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

Dwi Septi Ambarwati

NIM: 070201063

PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA

2009

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA MENOPAUSE
DI DESA BLEKIK SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Dwi Septi Ambarwati

NIM: 070201063

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA MENOPAUSE
DI DESA BLEKIK SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA
2009**

ARTIKEL PUBLIKASI

Disusun oleh :

Dwi Septi Ambarwati

NIM : 070201063

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian
Skripsi Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Suratini, S.Kep.Ns

Tanggal : Agustus 2009

Tanda tangan :

A handwritten signature in blue ink, consisting of several loops and a vertical stroke, positioned to the right of the 'Tanda tangan' label.

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA WANITA MENOPAUSE DI DESA BLEKIK SARDONOHARJO NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2009¹

Dwi Septi Ambarwati², Suratini³

INTISARI

Latar belakang penelitian adalah wanita menopause yang mengalami problem kesehatan karena berkurangnya hormon estrogen dalam darah. Dampak pada wanita menopause mengalami beberapa masalah baik dari segi fisik maupun psikis, secara psikis adanya perubahan emosi yang mudah marah, mudah pingsan, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, cemas, dan sulit tidur.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kecemasan pada wanita menopause di Desa Blekik Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Subyek penelitian sejumlah 30 responden, dan dianalisis dengan deskriptif.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa 50% wanita menopause di Desa Blekik mengalami tingkat kecemasan sedang.

Saran pada wanita menopause harus tetap melakukan aktifitas sehari-hari dengan melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, sehingga akan dapat memperoleh informasi-informasi tentang keadaan menopause dan cara-cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

Kata kunci : Karakteristik, Menopause, Tingkat Kecemasan
Kepustakaan : 16 buku (1998-2008)
1 jurnal internet (2008)
Jumlah halaman : xiv, 46 halaman, gambar 1 s.d 8

¹Judul skripsi

²Mahasiswa strata PSIK-STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PPN-PSIK ' Aisyiyah Yogyakarta

**THE ILLUSTRATION OF ANXIETY LEVEL IN MENOPOUSE OF
WOMAN IN BLEKIK VILLAGE, SARDONOHARJO, NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA 2009¹**

Dwi Septi Ambarwati², Suratini³

ABSTRACT

Background : the menopause woman who are having the health problem because of the decreasing of esterogen hormone in the blood. Menopause in woman may impact in both physically or psychologically. Physically, it may cause the emotional changing, unconsciousness, lack of concentration, huffy, the high level of anxiety and insomnia.

Purpose of the research : to know the level of anxiety in menopause woman in Blekik village, Sardonoarjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Methodology of research : the research uses the observational methodology with the time approach of cross sectional. Questioner is used in data collecting of this research. The research subject is 30 respondents, therefore to be analyzed descriptively.

The research result : from the research, it is gained 50% menopause women in Blekik village with the medium level of anxiety.

Suggestion : The menopause woman must keep doing the daily activity by involving themselves in community and social activities in order to collect the information concerning to menopause condition and the method to control the problem.

Keyword : Characteristic, Menopause, Anxiety Level

References : 16 books (1998 - 2008)

1 internet journal (2008)

Number of Pages : xiv. 46 pages, pictures 1 – 8

¹ The Title of Thesis

² The student of PSIK-strata of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ The lectureof PPN-PSIK 'Aisyiyah Yogyakarta

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan penduduk lanjut usia di Indonesia tercatat paling pesat didunia dalam kurun waktu tahun 1990-2025, di Indonesia berada di peringkat empat dunia di bawah Cina, India dan Amerika (Mangoenprasodjo, 2004). Hal ini terjadi karena penurunan tingkat fertilitas yang diikuti dengan meningkatnya angka harapan hidup dari tahun ke tahun. Di tahun mendatang diperkirakan usia harapan hidup dapat mencapai 100 tahun, dengan demikian maka perubahan struktur dari penduduk muda menjadi penduduk berstruktur tua sehingga persoalan yang dihadapi diperkirakan semakin besar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat, di samping memerlukan

upaya serius untuk mengatasinya (Depkes RI, 2005).

Jumlah dan proporsi penduduk perempuan yang berusia diatas 50 tahun dan diperkirakan memasuki usia menopause dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah wanita menopause diperkirakan dapat mencapai 60-70 juta orang pada tahun 2025. Pada tahun 1999 proyeksi penduduk Indonesia yang berumur 0-4 tahun (balita) sebanyak 2.964.200 jiwa dan yang berumur 55 tahun ke atas sebanyak 2.287.900 jiwa, dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah balita dan wanita menopause hampir sama (Pramono, 1998).

Menopause di anggap alami, termasuk gangguan fisik yang menyertai. Seiring peningkatan usia

harapan hidup orang mulai memberi perhatian pada wanita menopause. Jika orang hidup sampai usia 70 tahun, sedang menopause terjadi pada usia 50 tahun, artinya hampir sepertiga hidup wanita yang dijalankan terjadi pada masa menopause (Susanto *cit* DEPKES, 2005).

Menopause merupakan keadaan alamiah yang berlangsung secara normal dalam perjalanan hidup seorang wanita dan tidak dapat menghindarinya. Menopause merupakan suatu tahap di mana wanita tidak lagi mendapatkan siklus menstruasi yang menunjukkan berakhirnya kemampuan wanita untuk bereproduksi. Secara normal wanita akan mengalami menopause antara usia 40-50 tahun (Kuntjoro, 2002).

Wanita yang memasuki menopause mengalami problem kesehatan, karena berkurangnya hormon estrogen dalam darah. Timbulnya efek itu sebagai dampak menurunnya fungsi ovarium (indung telur). Berkurangnya hormon estrogen membuat wanita menopause mengalami beberapa kelainan, yang manifestasinya dirasakan bukan cuma dari segi fisik, tapi juga psikis, seperti perubahan emosi yang mudah marah, mudah pingsan, lambat mempelajari hal baru, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, cemas, sulit tidur, kemampuan daya ingat berkurang ataupun depresi. Gejala dan perubahan tersebut biasanya berangsur menghilang, walaupun tidak menyebabkan kematian, namun menimbulkan rasa tidak nyaman dan kadang menyebabkan gangguan

dalam kehidupan sehari-hari (Atmajaya, 2002).

Menopause merupakan pengalaman individual, sehingga dalam menyikapinya berbeda antara wanita yang satu dengan wanita lainnya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor genetik, kondisi kesehatan, pola serta sikap hidup, perkembangan yang matang, dukungan keluarga dan lingkungan sosial di mana wanita itu tinggal akan ikut menentukan apakah menopause bermasalah atau tidak. Proses menopause secara psikologis amat menekan, terlebih karena adanya mitos yang terkait dengan menopause, selain itu perubahan perilaku menjadi mudah marah, suasana hati yang buruk serta depresi tanpa sebab yang jelas. Menopause menimbulkan perubahan yang banyak secara biologis, psikologis maupun

sosial pada seorang istri. Jika suami tidak siap menerima perubahan alamiah yang terjadi pada istri, bisa menambah tekanan batin seorang istri (Mangoenprasodjo, 2004).

Perubahan-perubahan

psikologik saat menopause tidak sama, bagi tiap wanita dan bersifat sangat individual, bervariasi dari yang ringan sampai yang berat, tergantung pada kehidupan psikologik emosional dan pandangan sebelumnya terhadap menopause dan artinya bagi wanita yang bersangkutan. Menopause bagi seorang istri berarti akan kehilangan kewanitaannya, kehilangan nafsu birahi dan kemampuan koitus dan dapat kehilangan cinta dari suami, sedangkan arti menopause bagi wanita yang tidak mempunyai anak atau tidak menikah dapat berarti pudarnya harapan untuk menunaikan

tugas kewanitaannya, Menurut Banadee *cit* Fludono (1986).

Menurut Susanto *cit* Depkes (2005), masa menopause tidak dapat diobati sehingga mustahil untuk dihindari. Bahkan badan dunia kesehatan (WHO, 1981), mendefinisikan menopause sebagai penyakit menurunnya fungsi estrogen. Dampaknya bagi dunia kesehatan dan kedokteran, menopause hingga kini diberi label sebagai penyakit yang perlu untuk disembuhkan (Kuntjoro, 2002).

Bagi wanita menopause sendiri, kecemasan adalah perasaan yang sering dialami manusia sepanjang hidupnya (Husodo, 1988). Kecemasan muncul sebagai gejala yang normal, dapat pula sebagai gejala yang normal, dan gejala yang menyertai gangguan jiwa, juga bisa muncul sebagai sindrom yang disebut

sebagai proses atau cemas (Salan, 1997). Kecemasan adalah respon terhadap suatu ancaman yang sumbernya tidak diketahui, interval, samar-samar atau konfliktual. Kecemasan merupakan perasaan individu dan pengalaman subyektif yang tidak diamati secara langsung dan perasaan tanpa obyek yang spesifik dipacu oleh ketidaktahuan dan didahului oleh pengalaman baru (Stuart & Sundeen, 1995).

Kecemasan dapat ditimbulkan oleh beberapa sebab seperti sering mengalami frustrasi, pengalaman yang tidak menyenangkan berhubungan dengan masa depan dan lain-lain. Perwujudan kecemasan sangat sulit diketahui, tetapi dapat diamati dari reaksi-reaksi yang ditimbulkannya (Stuart & Sundeen, 1998). Cemas itu timbul akibat adanya respon terhadap kondisi stress atau konflik, baik yang

datang dari luar maupun dari dalam diri sendiri, itu akan menimbulkan respon dari sistem saraf yang mengatur pelepasan hormon tertentu.

Setiap kecemasan selalu melibatkan komponen kejiwaan merupakan organ biologik walaupun pada tiap individu bentuknya tidak sama. Kebanyakan gejala tersebut merupakan penampakan dari terangsangnya sistem saraf otonom maupun viseral. Penderita ada yang mengeluh menjadi sering kencing atau diare, kembung, keringat dingin, berdebar-debar, hipertensi, sakit kepala dan sesak napas (Salan, 1997).

Kebijakan pemerintah pada wanita menopause adalah untuk meningkatkan taraf hidup wanita menopause untuk terhindar dari kecemasan yang timbul setelah terjadinya masa menopause pada wanita menopause dengan cara

mengadakan pendirian tenaga-tenaga industri kecil rumah tangga seperti halnya pembuatan kerajinan, dan makanan-makanan ringan sebagai contoh di daerah Bantul tepatnya di daerah seni budaya Kasongan, (<http://.wordpress.com/2008/01/02/pejuang-pekerjaan-wanita-menopause/diambil/2008/01/03>).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan wawancara, bahwa dari 3 orang wanita menopause di Desa Blekik mengatakan selama mengalami menopause banyak hal yang mengalami perubahan misalnya mudah cemas, dan sulit tidur, serta tidak percaya diri, dan menurut Kepala Desa Blekik selama ini belum ada penelitian mengenai masalah kecemasan pada wanita menopause dan apa saja dampak dari kecemasan pada wanita menopause, apakah

wanita menopause di Desa Blekik mengalami kecemasan ringan, sedang atau berat. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya kondisi psikologik dan gambaran tingkat kecemasan yang dialami oleh wanita menopause di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta.

B. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman dimana sebagian besar penduduk desa adalah petani yang pada umumnya berusia tua menuju lansia. Di Desa Blekik tidak terdapat suatu paguyuban atau perkumpulan khusus bagi ibu-ibu wanita menopause, hanya ada perkumpulan arisan Desa setiap

satu bulan sekali pada setiap malam tanggal 5 minggu pertama. Selama ini di Desa Blekik belum ada penyuluhan mengenai menopause, baik dari tenaga kesehatan lain maupun dari Puskesmas setempat. Wanita menopause di Desa Blekik kurang mengetahui mengenai menopause, terutama wanita menopause yang berpendidikan rendah sekolah dasar.

Blekik terletak di wilayah Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dengan luas lahan 1.527 M².

Batas wilayah Blekik adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan dusun Plosorejo
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Tempursari

3. Sebelah Timur berbatasan dengan Pencarsari
4. Sebelah Barat berbatasan dengan dusun Gondanglutung Kelurahan Donoharjo.

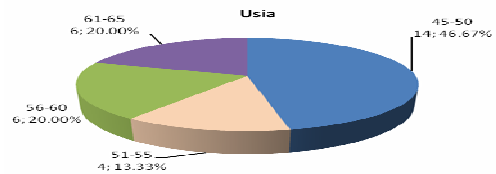
Kondisi wilayah Desa Blekik adalah tanah pertanian sehingga masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani.

C. Karakteristik Responden

Setelah data dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram *pie* dan disertai dengan penjelasannya sebagai berikut:

a. Karakteristik responden

berdasarkan umur

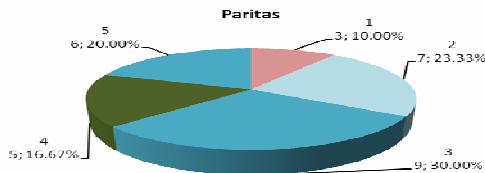


Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman 2009

Dari gambar 3, karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Blekik banyak terjadi pada kelompok umur 45-50 tahun yaitu sebesar 46,67 %, pada hasil data yang didapat bahwa umur 45-50 tahun wanita di Desa Blekik terbanyak sudah mengalami menopause, terkecil pada kelompok umur 51-55 tahun yaitu sebesar 13,33%.

b. Karakteristik responden

berdasarkan paritas



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman 2009

Gambar 4,

karakteristik responden

berdasarkan paritas di Desa

Blekik banyak terjadi pada

kelompok dengan paritas 3

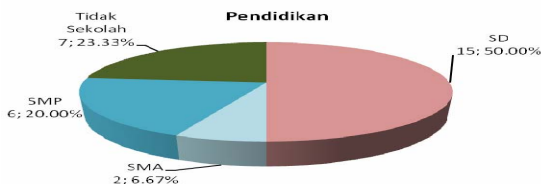
(30%), sedangkan terkecil

pada kelompok dengan

paritas 1 (10%).

c. Karakteristik responden

berdasarkan pendidikan



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman 2009

Gambar 5,

karakteristik responden

berdasarkan pendidikan di

Desa Blekik banyak terjadi

pada kelompok ibu dengan

pendidikan SD (50%)

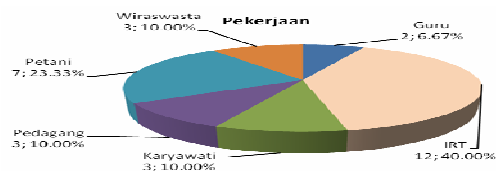
sedangkan terkecil pada

kelompok ibu dengan

pendidikan SMA (6,67%).

d. Karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan



Gambar 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman 2009

Gambar 6,

karakteristik responden

berdasarkan pekerjaan di

Desa Blekik banyak terjadi

pada ibu rumah tangga (40%)

sedangkan terkecil pada ibu yang berprofesi sebagai guru (6,67%).

e. Karakteristik responden

berdasarkan status perkawinan



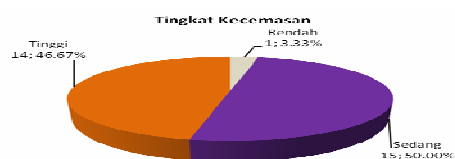
Gambar 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman 2009

Gambar 7, karakteristik responden berdasarkan status perkawinan di Desa Blekik banyak terjadi pada ibu/wanita yang berstatus menikah sebesar (73,3%), dengan adanya penurunan hormon estrogen dan adanya peningkatan hormon FSH dan LH dan adanya penipisan dinding rahim selain itu lendir vagina mulai mengering

sehingga menyulitkan hubungan suami istri, sedangkan terkecil pada janda (6,67%).

5. Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman Tahun 2009

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran yang dapat menjelaskan tingkat kecemasan para ibu yang menjadi responden, selanjutnya hasil penelitian disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 8. Tingkat Kecemasan Pada Wanita Menopause di Desa Blekik Sardonoharjo Ngaglik Sleman 2009

Gambar 8, menunjukkan bahwa sebagian besar responden wanita menopause mempunyai tingkat kecemasan sedang (50%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai tingkat kecemasan rendah (6,67%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S,1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, P.T. Rineka Cipta, Jakarta.
- Bobak, 2000, *Perawatan Maternitas dan Ginekologi*, Jakarta.
- _____, 2004, *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, EGC, Jakarta.
- Carpenito,2000, *Diagnosa Keperawatan*, EGC, Jakarta.
- Fifiana, 2007, *Gambaran Psikososial Wanita Pasca Menopause di Puskesmas Kemranjen I Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, Program Studi Ilmu Keperawatan UGM, SKRIPSI, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Karmedawati, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu-ibu Menopause Awal di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupten Klaten*, Program Studi Kebidanan STIKES 'Aisyiyah, KTI, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Kartono, K, 1992, *Psikologi Wanita: Mengenal Gadis Remaja Dan Wanita Dewasa*, Mandar Maju, Bandung.
- Lubis R, 2002, *Gambaran Klinik Dari Kadar FSH Serum Pada Penderita Sindrom Menopause*, Obstetric Ginekologi Indonesia, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiro Hardjo, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2002, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Pakasi, L.S, 2000, *Menopause Masalah dan Penanggulangannya*, Edisi 2, FKUI, Jakarta.
- Potter and Perry, 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktek*, EGC, Jakarta.
- Prawiro Huesodo, S, 1998, *Stress dan Kecemasan Simposium Stress dan Kecemasan Labopaterium Kedokteran Jiwa*, FK UGM, Yogyakarta.
- Roam W.J, 1997, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Edisi 3, Depkes RI, Jakarta.
- Salan R, 1997, *Beberapa Konsep Tentang Kecemasan Dalam Pendekatan Klinik Biokimia dan Farmakologi*, Yayasan Dharma Husada, Jakarta.

Stuart dan Sundeen, 1998, *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, EGC, Jakarta.

Sugiyono, 2005, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Yatim, 2001, *Haid Tidak Wajar dan Menopause*, Yayasan Balai Pustaka, Jakarta.



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA